

IMPLEMENTASI *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING* (CLT) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN *MAHARAH AL-KALAM* (STUDI KASUS DI SMAIT AL-AULIYA BALIKPAPAN)

Rita Firnanda¹, Zainuri²

¹Universitas Agama Islam Al-Falah As-Sunniah Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: : ¹ Ritafirnanda4@gmail.com , ² Zainuri1922@gmail.com

Diterima: 04/05/2026; Direvisi: 12/05/2026; Diterbitkan: 15/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajaran bahasa Arab serta kontribusinya terhadap peningkatan *Maharah al-Kalam* peserta didik di SMAIT Al-Auliya Balikpapan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru bahasa Arab, peserta didik, dan pengelola lembaga. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk menjamin validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CLT meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, keberanian berbicara menggunakan bahasa Arab, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan ungkapan komunikatif dalam konteks sehari-hari. Peningkatan *Maharah al-Kalam* terlihat melalui penggunaan bahasa Arab yang lebih spontan, interaktif, dan kontekstual selama kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi pedagogik guru, kreativitas dalam penggunaan aktivitas komunikatif, dan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kosakata, rasa kurang percaya diri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum optimalnya lingkungan berbahasa. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi CLT pada konteks sekolah Islam terpadu tingkat menengah dengan fokus pada integrasi kompetensi komunikatif dan lingkungan belajar bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa CLT merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan *Maharah al-Kalam* secara komunikatif dan kontekstual.

Kata Kunci: *Communicative Language Teaching, pembelajaran bahasa Arab, Maharah al-Kalam, kompetensi komunikatif*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of *Communicative Language Teaching* (CLT) in Arabic language learning and examine its contribution to improving students' *Maharah al-Kalam* at SMAIT Al-Auliya Balikpapan. The research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Arabic teachers, students, and institutional administrators. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with source triangulation to ensure validity. The findings reveal that CLT implementation enhances students' active participation, confidence in speaking Arabic, and ability to produce communicative expressions in everyday contexts. Improvement in *Maharah al-Kalam* was reflected in more spontaneous, interactive, and contextual Arabic use during classroom activities. Supporting factors included teachers' pedagogical competence, creativity in designing communicative activities, and students' learning motivation. Inhibiting factors

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah



<https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.10891>

consisted of limited vocabulary mastery, low self-confidence, limited instructional time, and the lack of a supportive language environment. The novelty of this study lies in examining CLT implementation in an integrated Islamic secondary school context, focusing on the integration of communicative competence and Arabic language learning environment. These findings suggest that CLT is an effective approach for improving students' Arabic speaking skills in a communicative and contextual manner.

Keywords: *Communicative Language Teaching, Arabic learning, Maharah al-Kalam, communicative competence*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan strategis sebagai bahasa agama sekaligus bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai konteks akademik, sosial, dan budaya. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab tidak hanya dipelajari untuk kepentingan religius, tetapi juga sebagai sarana komunikasi global yang terus berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa secara aktif dalam situasi komunikasi nyata (Richards & Rodgers, 2014).

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya adalah mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik secara komprehensif, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, *Maharah al-Kalam* menjadi salah satu kompetensi yang sering menghadapi tantangan dalam implementasinya. Peserta didik umumnya masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan karena keterbatasan kosakata, rendahnya rasa percaya diri, serta minimnya praktik penggunaan bahasa Arab dalam konteks autentik (Albakri et al., 2024; Hidayat et al., 2025). Selain itu, problematika pembelajaran bahasa Arab juga dipengaruhi oleh faktor linguistik dan non-linguistik, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan lingkungan berbahasa, dan kurang optimalnya interaksi komunikatif di kelas (Asy'ari & Rufaiqoh, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih cenderung berorientasi pada aspek struktural, seperti hafalan kosakata dan tata bahasa, dibandingkan pengembangan kompetensi komunikatif peserta didik. Padahal, pembelajaran bahasa pada hakikatnya harus memfasilitasi peserta didik untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *Communicative Language Teaching* (CLT), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks autentik melalui aktivitas interaktif dan komunikatif (Ashshidique et al., 2025; Richards & Rodgers, 2014).

Pendekatan CLT telah banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta kompetensi komunikatif peserta didik. Penelitian Efrizal (2012) menunjukkan bahwa penerapan CLT mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan melalui praktik komunikasi aktif di kelas. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Minatullah et al. (2020) bahwa metode komunikatif efektif meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang berpusat pada praktik bahasa. Selain itu, Yunita dan Pebrian (2020) menegaskan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* mampu mendorong peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari.

Dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian Kurniawan dan Fikriansyah (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran *Maharah Kalam* dengan pendekatan komunikatif

memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi berbicara mahasiswa pendidikan bahasa Arab. Fadhillah dan Jauhari (2025) juga menemukan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung dengan pendekatan CLT mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Hasil ini didukung oleh Pulungan et al. (2025) yang menegaskan bahwa implementasi pendekatan komunikatif di sekolah menengah Islam berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara dari perspektif guru maupun peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas CLT, sebagian besar studi sebelumnya masih berfokus pada evaluasi efektivitas metode secara umum dan belum banyak mengkaji implementasi CLT dalam konteks sekolah Islam terpadu di tingkat sekolah menengah. Selain itu, kajian sebelumnya cenderung lebih menitikberatkan pada aspek keterampilan berbicara semata, tanpa mengeksplorasi kontribusi CLT terhadap pembentukan kompetensi komunikatif peserta didik secara lebih luas, termasuk keberanian berbicara, interaksi sosial, dan penggunaan bahasa Arab secara kontekstual dalam lingkungan sekolah (Ridwan et al., 2024; Shahid et al., 2023).

SMAIT Al-Auliya Balikpapan sebagai sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik lingkungan belajar yang mendukung pengembangan bahasa Arab secara komunikatif. Namun demikian, efektivitas implementasi CLT dalam konteks tersebut masih perlu dianalisis lebih mendalam, khususnya terkait kontribusinya terhadap peningkatan *Maharah al-Kalam* peserta didik. Penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis implementasi CLT dalam konteks sekolah Islam terpadu tingkat menengah dengan fokus pada penguatan kompetensi komunikatif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Communicative Language Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMAIT Al-Auliya Balikpapan serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan *Maharah al-Kalam* peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi CLT sebagai upaya optimalisasi pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk menganalisis implementasi *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajaran bahasa Arab serta kontribusinya terhadap peningkatan *Maharah al-Kalam* peserta didik di SMAIT Al-Auliya Balikpapan. Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Al-Auliya Balikpapan dengan teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dan relevansi terhadap fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas guru bahasa Arab, peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis CLT, serta pengelola sekolah yang terlibat dalam pengembangan program pembelajaran bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan informan, dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, catatan evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola implementasi CLT, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap keterampilan berbicara peserta didik (Nicmanis, 2024). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengonfirmasi informasi dari guru, peserta didik, dan pengelola sekolah. Selain itu, *member checking*

dilakukan untuk memastikan kesesuaian hasil wawancara dengan informasi yang dimaksudkan oleh informan, sehingga meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam Pembelajaran *Maharah al-Kalam* di SMAIT Al-Auliya Balikpapan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi *Communicative Language Teaching* (CLT) di SMAIT Al-Auliya Balikpapan dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran berbasis komunikasi. Guru menerapkan strategi seperti dialog berpasangan, *role play*, diskusi kelompok kecil, *language games*, latihan tanya jawab, dan praktik menyampaikan pengalaman sederhana menggunakan bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran, guru berupaya meminimalisasi penggunaan bahasa Indonesia dan mendorong peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sederhana. Guru terlebih dahulu memberikan contoh percakapan, kemudian membimbing siswa untuk menirukan dan mengembangkan dialog sesuai konteks yang berbeda. Media pembelajaran yang digunakan meliputi kartu mufradat, video percakapan, dan gambar kontekstual.

Salah satu guru menyampaikan:

“Ketika siswa diajak praktik dialog dan bermain peran, mereka terlihat lebih aktif dibandingkan saat pembelajaran hanya fokus pada teori tata bahasa.”

Peserta didik juga menunjukkan respons positif terhadap implementasi CLT. Salah satu siswa menyatakan:

“Saya lebih mudah mengingat kosakata ketika langsung digunakan dalam percakapan daripada hanya menghafal daftar kata.”

Tabel 1. Implementasi CLT dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Aspek Implementasi	Temuan Penelitian
Strategi pembelajaran	Dialog berpasangan, <i>role play</i> , diskusi kelompok, <i>language games</i> , tanya jawab
Peran guru	Fasilitator, motivator, pembimbing praktik komunikasi
Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa Arab sederhana selama pembelajaran
Media pembelajaran	Kartu mufradat, video percakapan, gambar kontekstual
Respons siswa	Lebih aktif, antusias, dan berani berbicara

Berdasarkan Tabel 1, implementasi CLT di SMAIT Al-Auliya menunjukkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada aktivitas peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi CLT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CLT dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah kompetensi pedagogik guru, kreativitas dalam mengelola pembelajaran, serta motivasi belajar peserta didik yang cukup tinggi. Guru secara aktif menggunakan metode variatif untuk mendorong keterlibatan siswa dalam praktik komunikasi. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran komunikatif. Salah satu siswa menyampaikan:

“Belajar bahasa Arab jadi lebih menyenangkan karena bisa langsung praktik berbicara dengan teman.”

Adapun faktor penghambat implementasi CLT meliputi keterbatasan penguasaan kosakata peserta didik, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum optimalnya lingkungan berbahasa Arab di sekolah. Selain itu, fasilitas seperti laboratorium bahasa dan media audio-visual masih terbatas.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi CLT

Faktor	Temuan
Faktor pendukung	Kompetensi guru, kreativitas pembelajaran, motivasi siswa
Faktor penghambat	Keterbatasan kosakata, kurang percaya diri, waktu terbatas
Hambatan lingkungan	Belum terbentuk <i>bi'ah lughawiyah</i> yang konsisten
Sarana prasarana	Laboratorium bahasa dan media audio-visual terbatas

Berdasarkan Tabel 2, implementasi CLT dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dalam mendukung maupun menghambat keberhasilan pembelajaran.

Efektivitas Implementasi CLT dalam Meningkatkan *Maharah al-Kalam*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi CLT dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari keberanian siswa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sederhana, meningkatnya partisipasi kelas, dan kemampuan siswa merespons pertanyaan guru secara lebih spontan.

Guru menyampaikan bahwa setelah beberapa kali pembelajaran berbasis komunikasi, siswa menjadi lebih percaya diri berbicara di depan kelas. Salah satu guru menyatakan:

“Awalnya siswa cenderung pasif, tetapi setelah terbiasa dengan dialog dan role play, mereka mulai berani berbicara menggunakan bahasa Arab.”

Selain meningkatkan keterampilan berbicara, implementasi CLT juga berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik. Siswa merasa pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan komunikasi nyata.

Tabel 3. Efektivitas Implementasi CLT terhadap *Maharah al-Kalam*

Indikator Efektivitas	Temuan
Kelancaran berbicara	Siswa lebih lancar menyusun kalimat sederhana
Kepercayaan diri	Siswa lebih berani berbicara di depan kelas
Partisipasi kelas	Meningkat pada diskusi, dialog, dan praktik komunikasi
Motivasi belajar	Pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton
Interaksi sosial	Kerja sama dan komunikasi antarsiswa meningkat

Berdasarkan Tabel 3, implementasi CLT menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan *Maharah al-Kalam* peserta didik.

Pembahasan

Implementasi CLT dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi CLT di SMAIT Al-Auliya telah

mengarah pada pembelajaran bahasa yang komunikatif dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi menempatkan pembelajaran sebagai proses transfer pengetahuan satu arah, melainkan sebagai ruang praktik bahasa yang memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Richards dan Rodgers (2014) yang menegaskan bahwa tujuan utama CLT adalah membangun *communicative competence*, yakni kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial dan fungsi komunikasi.

Dalam praktiknya, penggunaan aktivitas seperti dialog, *role play*, diskusi kelompok, dan permainan bahasa terbukti efektif menciptakan interaksi kelas yang lebih hidup. Aktivitas tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek hafalan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yunita dan Pebrian (2020) yang menyatakan bahwa metode komunikatif mampu meningkatkan keterampilan berbicara karena peserta didik belajar melalui praktik penggunaan bahasa secara langsung.

Selain itu, pendekatan CLT di SMAIT Al-Auliya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penguasaan struktur gramatikal, tetapi juga oleh kemampuan menggunakan bahasa dalam situasi autentik. Hal ini mendukung temuan Shahid et al. (2023) bahwa CLT efektif mengembangkan kompetensi komunikatif karena menekankan interaksi, negosiasi makna, dan penggunaan bahasa secara natural.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa guru menerapkan kombinasi antara aktivitas komunikatif dan penjelasan tata bahasa secara singkat sebelum praktik berbicara. Strategi ini menunjukkan penerapan pendekatan eklektik yang adaptif sesuai kebutuhan peserta didik. Temuan tersebut relevan dengan Asshidiqie, Mardani, dan Susiawati (2025) yang menjelaskan bahwa implementasi CLT dalam pembelajaran bahasa Arab memerlukan fleksibilitas pedagogis agar tetap sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi CLT

Keberhasilan implementasi CLT di SMAIT Al-Auliya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang memiliki kesadaran metodologis tinggi cenderung mampu menciptakan aktivitas kelas yang komunikatif dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Hal ini sejalan dengan Pulungan, Ediat, Mulya, dan Syihabuddin (2025) yang menegaskan bahwa guru merupakan faktor utama keberhasilan pendekatan komunikatif karena berperan sebagai fasilitator interaksi bahasa.

Motivasi peserta didik juga menjadi faktor pendukung penting. Peserta didik menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas interaktif dan tidak monoton. Temuan ini mendukung penelitian Fadhilah dan Jauhari (2025) yang menunjukkan bahwa praktik langsung berbasis CLT mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan. Kendala utama berupa keterbatasan kosakata dan rendahnya rasa percaya diri peserta didik masih menjadi persoalan dominan. Peserta didik cenderung takut melakukan kesalahan pengucapan atau penyusunan kalimat sehingga memilih diam. Kondisi ini serupa dengan hasil penelitian Albakri, Wahyuni, dan Hilmayeti (2024) serta Hidayat, Yusuf, dan Najah (2025) yang menyebutkan bahwa lemahnya penguasaan mufradat menjadi hambatan utama pembelajaran bahasa Arab.

Keterbatasan lingkungan berbahasa juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas CLT. Meskipun pembelajaran di kelas telah komunikatif, praktik penggunaan bahasa Arab di luar kelas masih rendah. Temuan ini konsisten dengan Ghani et al. (2025) yang

menjelaskan bahwa lingkungan bahasa merupakan elemen penting dalam memperkuat kompetensi komunikasi peserta didik.

Selain itu, keterbatasan sarana seperti laboratorium bahasa dan media audio-visual turut memengaruhi optimalisasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan CLT tidak cukup hanya bergantung pada metode, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik dari institusi pendidikan (Amrulloh & Ma'arif, 2025).

Efektivitas CLT terhadap Peningkatan Maharah Al-Kalam

Temuan penelitian membuktikan bahwa implementasi CLT berkontribusi terhadap peningkatan Maharah al-Kalam peserta didik. Peningkatan tersebut tampak pada keberanian berbicara, kelancaran mengemukakan pendapat, kemampuan merespons lawan bicara, serta penggunaan bahasa Arab dalam konteks sederhana.

Peningkatan kepercayaan diri peserta didik menunjukkan bahwa CLT berhasil mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*). Hal ini terjadi karena pembelajaran lebih menekankan makna komunikasi dibanding kesempurnaan gramatikal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Efrizal (2012) yang menyatakan bahwa CLT efektif meningkatkan kemampuan berbicara karena menciptakan suasana belajar yang lebih natural dan minim tekanan.

Dari sisi afektif, peserta didik merasa pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan komunikasi nyata. Kondisi ini memperkuat hasil penelitian Kurniawan dan Fikriansyah (2024) bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dalam pembelajaran Maharah al-Kalam.

Secara sosial, implementasi CLT juga memperkuat kemampuan kolaborasi dan interaksi antarpeserta didik. Aktivitas berpasangan dan kelompok kecil melatih siswa mendengarkan, merespons, dan membangun komunikasi dua arah. Temuan ini sesuai dengan Ridwan, Ramli, dan Samanhudi (2024) yang menemukan bahwa CLT mendorong pembentukan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa CLT tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan berbicara secara linguistik, tetapi juga mendukung perkembangan aspek afektif dan sosial peserta didik. Keberhasilan implementasinya akan lebih optimal apabila didukung penguatan *bi'ah lughawiyyah*, pelatihan guru berkelanjutan, dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai sebagaimana direkomendasikan oleh Ramadhan et al. (2025), Minatullah, Fatoni, dan Thoyyibah (2020), serta Mohamad et al. (2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam pembelajaran bahasa Arab di SMAIT Al-Auliya Balikpapan terbukti efektif dalam meningkatkan *Maharah al-Kalam* peserta didik. Penerapan CLT melalui aktivitas komunikatif seperti dialog, *role play*, diskusi kelompok, dan permainan bahasa mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga mendorong perkembangan kepercayaan diri, partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kemampuan sosial peserta didik dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi CLT dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kreativitas guru, motivasi belajar peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Namun demikian, implementasi CLT masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan penguasaan kosakata,

rendahnya rasa percaya diri sebagian peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya lingkungan berbahasa Arab di sekolah.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab berbasis CLT tidak hanya bergantung pada penerapan metode di dalam kelas, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik berupa penguatan *bi'ah lughawiyah*, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, CLT dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi komunikatif dan mampu menggunakan bahasa Arab secara fungsional dalam berbagai konteks kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albakri, D. P., Wahyuni, W., & Hilmayeti. (2024). Problematika pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari sisi linguistik dan non-linguistik di MAN 4 Agam. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 135–151. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.7437>
- Amrulloh, F. S., & Ma'arif, A. S. (2025). How CEFR is implemented in Arabic language learning in madrasah schools. *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education*, 8(2). <https://doi.org/10.33754/jalie.v8i02.1442>
- Anggorowati, Y. D. (2023). Penggunaan media pembelajaran PowerPoint interaktif untuk peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris: Materi narrative text reading siswa MPLB SMK Negeri 3 Linggabuana. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 69–82. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v2i1.1376>
- Asshidiqie, Z. A. J., Mardani, D., & Susiawati, I. (2025). Analisis teoritis penerapan communicative language teaching (CLT) dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33620>
- Asy'ari, H., & Rufaiqoh, E. (2024). Pembelajaran bahasa Arab di Yayasan Al-Qodiri Jember (Studi analisis-kritik terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab pada era 4.0 di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember). *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 83–97. <https://doi.org/10.53515/lan.v6i1.6161>
- Daar, G. F., & Ndorang, T. A. (2021). Analysis the implementation of communicative language teaching and classroom interaction in the effort to increase learners speaking skills. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(12). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i12.2969>
- Efrizal, D. (2012). Improving students' speaking through communicative language teaching method at MTs Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(20), 127–134. <https://ijhss.thebrpi.org/journals/Vol 2 No 20 Special Issue October 2012/12.pdf>
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung pendekatan communicative language teaching untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Ghani, M. T. A., Shalikin, N. H. M., Ramli, S., Zakaria, Z. M., Daud, W. A. A. W., Amiruddin, A. Z., & Ahmad, M. A. (2025). Enhancing Arabic communication proficiency in Malaysian among Malaysian students: Barriers, pedagogical strategies, and

- environmental influences. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(7), 2078–2089. <https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i7.9093>
- Hidayat, R., Yusuf, M., & Najah, N. (2025). Problematika belajar bahasa Arab santri Al Wustha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Kecamatan Banjarmasin Selatan. *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, 58–68. <https://doi.org/10.69900/aj.v21i1.578>
- Kurniawan, D. S., & Fikriansyah, F. (2024). Learning Maharah Kalam with a communicative approach to Arabic language education students. *Edu Society*, 5(1). <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.811>
- Minatullah, M., Fatoni, A., & Thooyibah, A. (2020). Implementation of communicative method as an effort to increase the student's Arabic language ability. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/mht.2115>
- Mohamad, N., Puasa, B., Maromar, F., Abd Rahman, A. W., & Hasan, L. (2022). Non-native Arabic students' perception on virtual communication program with native speakers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(6), 349–366. <http://dx.doi.org/10.46886/IJARBSS/v12-i6/12715>
- Musyafa'ah, L., Bustami, A. L., & Dzulkarnain, D. (2023). The application of interpersonal communication with andragogy approach in English competency achievement of orphan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121033>
- Pulungan, Y., Ediat, E., Mulya, Y., & Syihabuddin, A. (2025). The implementation of the communicative approach in teaching Maharah Al-Kalam at Islamic senior high schools: Teachers' and students' perspectives. *Gunung Djati Conference Series*. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/3302>
- Ramadhan, M. K., Yuniar, Y., Prasetyo, B., & Hadi, R. (2025). Arah baru pembelajaran Maharatul Kalam berbasis communicative language teaching (CLT) dengan kitab Al-Arabiyyah Linnasyiin di jenjang SMA Palembang. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 33–65. <https://doi.org/10.21274/tadris.2025.13.1.33-65>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Ridwan, M. N., Ramli, & Samanhudi, U. (2024). The implementation of communicative language teaching (CLT) approach in EFL classes; a case study on the border of Indonesia – Malaysia. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 969–978. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2635>
- Shahid, M. A., Hafiz, M. S., Hussain, Z., Abdelsalam, A. H., & Ibrahim, M. (2023). Impact of communicative language teaching in developing communicative competence of ESL/EFL learners. *Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/10.7176/jep/14-18-08>
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab Maharah Al-Kalam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)